

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronary Artery Disease (CAD), atau penyakit arteri koroner, adalah penyempitan atau penyumbatan arteri koroner yang memasok darah ke otot jantung. Penyebabnya secara umum terbagi menjadi dua, yaitu penurunan suplai oksigen yang dipengaruhi oleh aterosklerosis, tromboemboli, dan vasospasme, serta peningkatan kebutuhan oksigen miokard. Ke dalam lumen arteri koroner (arteri yang memasok darah dan oksigen ke jantung), membentuk rongga. Gejala umum pada pasien CAD selama serangan akut adalah nyeri dada, yang biasanya menyebabkan kekambuhan (Novia Rahmadanti & Koto, 2022).

Menurut publikasi yang diterbitkan *World Health Organization* pada tahun 2021, penyakit kardiovaskular akan menjadi penyebab kematian pertama di dunia. Pada tahun 2014, 17,3 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskular (mewakili 30% dari seluruh kematian di seluruh dunia). Dari jumlah tersebut, 7,3 juta kematian diperkirakan disebabkan oleh penyakit arteri koroner dan 6,2 juta disebabkan oleh stroke (WHO, 2021). Prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 0,5% yang didiagnosis melalui wawancara dan 1,5% melalui diagnosis dokter atau gejala (Amalia *et al.*, 2022).

Jumlah kematian Penyakit Jantung Koroner yang terjadi di Asia meningkat pada tahun 2018 sebesar 26,4% dan empat kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker (Willyana *et al.*, 2023). Prevalensi penyakit jantung koroner atau *coronary artery disease* berdasarkan diagnosa dokter DI Yogyakarta sekitar 0,6%. Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis atau gejala di DI Yogyakarta sekitar 1,3%. Penyakit arteri koroner yang didiagnosis berdasarkan karakteristik usia oleh dokter lebih banyak terjadi pada lansia yakni, 2 tahun (3,9%) 65-74 tahun (4,6%) 75 tahun, lanjut usia dan lebih tua (4,7%) serta perempuan memiliki insiden lebih tinggi (1,6%) (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia sendiri penyakit jantung koroner merupakan penyebab pertama dari seluruh kematian. Penyakit jantung koroner dalam perjalanan penyakitnya memiliki dua faktor yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti hipertensi, diabetes mellitus, dislipidemia (metabolisme lemak yang abnormal), aktivitas fisik, merokok, obesitas dan stress, sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti umur, jenis kelamin dan keluarga dengan penyakit jantung koroner. Salah satu faktor risiko yang berperan penting pada beberapa penyakit seperti penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, hipertrofi jantung, gagal jantung, diseksi aorta dan gagal ginjal adalah hipertensi (Mulhayana *et al.*, 2022).

Compliance and adherence merupakan dua istilah yang umumnya digunakan secara bergantian untuk menggambarkan kepatuhan minum obat. Keberhasilan pengobatan tidak hanya bergantung pada ketepatan diagnosis, pemilihan dan pemberian obat yang tepat, namun faktor keberhasilan adalah terpenuhinya pengobatan. Kepatuhan sangat penting dalam menjalani pengobatan, karena mempengaruhi hasil pengobatan. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan konsekuensi negatif, ketidakpatuhan terhadap pengobatan menyebabkan kegagalan pengobatan dan peningkatan rawat inap (Ningrum, 2020).

Kepatuhan terhadap pengobatan diartikan sebagai perilaku pasien dalam program pengobatan selanjutnya. Anjuran kepatuhan rutin minum obat tekanan darah berguna untuk mengendalikan tekanan darah, sehingga mengandung makna kepatuhan terhadap obat tekanan darah. Alasan ketidakpatuhan terhadap obat antihipertensi antara lain beban kerja, gangguan daya ingat saat minum obat dan dosis obat yang tepat, efek samping pengobatan seperti mengantuk, pusing, mual saat minum obat tekanan darah, penghentian dan pemulihan serta ada alasan untuk ketidakpatuhan terhadap pengobatan tekanan darah (Massa & Manafe, 2022).

Sebuah penelitian yang mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien CAD mengacu pada sebuah hadis dalam sejarah Islam yang artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah

Subhanahu wa Ta'ala.” (HR. Muslim). Peneliti merujuk pada hadis ini karena hadis ini menyatakan bahwa kesembuhan pasien dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap pengobatan yang diresepkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengevaluasi kepatuhan pengobatan antihipertensi pada pasien yang terdiagnosis CAD berdasarkan pedoman JNC VIII RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesesuaian penggunaan obat antihipertensi pada pasien CAD berdasarkan pedoman JNC VIII di Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimanakah kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien CAD di Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan ketepatan jadwal kunjungan rutin pasien?

C. Keaslian Penelitian

Mengenai penelitian tersebut, belum pernah dilakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk mengevaluasi kepatuhan dan kesesuaian penggunaan obat antihipertensi pada pasien yang didiagnosis CAD. Beberapa penelitian tentang analisis kepatuhan penggunaan obat

antihipertensi telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian, waktu penelitian dan *guideline* yang digunakan.

Tabel 1. Contoh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

NO	JUDUL	PENELITI /TAHUN	HASIL	PERBEDAAN
1.	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Gagal Jantung Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat	Baiq Leny Nopitasari, Baiq Nurbaety & Hafni Zuhroh, 2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal jantung di RSUD Provinsi NTB tahun 2019 yaitu tepat indikasi sebesar 100%, tepat pasien sebesar 100%, tepat obat sebesar 100%, tepat dosis sebesar 73,54% dan tepat frekuensi sebesar 100%.	Berbeda tempat, hasil dan tahun penelitian.
2.	Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Program Rujuk Balik BPJS di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado	Olpin Tumole, Jenae Mongi & Ferdy A. Karauwan, 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 63% pasien patuh, 13% kurang patuh dan 24% tidak patuh.	Berbeda tempat, hasil dan tahun penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan obat antihipertensi pada pasien CAD berdasarkan pedoman JNC VIII di Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien CAD di Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan ketepatan jadwal kunjungan rutin pasien.

E. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Farmasi

Sebagai sarana informasi tentang kesesuaian dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien CAD berdasarkan JNC VIII di Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi terapi hipertensi pada CAD yang didasarkan oleh JNC VIII.

3. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang kesesuaian dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien CAD berdasarkan JNC VIII di Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.